

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan atas segala macam teknologi dan informasi tentunya semakin berkembang dan maju. Salah satunya adalah semakin berkembangnya teknologi gadget atau handphone yang berkembang begitu pesat. Kecanggihannya banyak dimanfaatkan oleh siapapun yang memilikinya bahkan sampai mengakibatkan kecanduan. Begitupun sekarang ini banyak anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah mengalami kecanduan akan gadget. Hal yang sering mereka lakukan saat penggunaan gadget adalah bermain game online dan sosial media.

Game online dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh sifat kedua media yang mampu memuaskan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk yang berkeinginan. Keajaiban game online dan media sosial dapat memberikan apa yang dibutuhkan. Banyak orang termasuk peserta didik terlalu terjebak dalam dua hal ini. Mereka menjadi begitu asyik di dunia maya sehingga mereka melupakan realitas dunia nyata.¹

Sifat dari game online dan sosial media ini sangatlah meluas dan mendunia. Anak-anak akan banyak berinteraksi dengan orang atau teman-teman onlinenya yang mereka sendiri belum mengetahui baik buruknya hubungan pertemanan mereka. Bisa jadi teman-teman online mereka justru malah mengajak pada hal-hal keburukan atau hal negatif apalagi dengan berbedanya budaya masing-masing negara maupun daerah. Jika pergungan dalam jangka yang berlebihan maka dapat memberikan dampak buruk yaitu mengurangi rasa sikap bersosialisasi pada teman atau orang sekitarnya. Jiwa sosial mereka akan semakin berkurang karena mereka lebih asik dengan dunia virtualnya dan memiliki cara kebahagiaan dirinya sendiri tanpa memedulikan sekitar. Termasuk kepeduliannya kepada bangsa sendiri mengakibatkan semakin lunturnya jiwa nasionalisme (hubbul wathon) anak. Jika tidak pintar dan sehat dalam menggunakan teknologi, termasuk bermain game online dan sosial media anak-anak dapat dengan mudah terseret dan terpengaruh pada budaya yang tidak sesuai dengan standar mereka sendiri dan negatif globalisasi.

¹ Wibawa Mahendra, "Budaya Media Sosial Dan Game Online Dalam Pandangan Filsafat Teknologi Don Ihde," no. January (2016): 11.

Kemajuan teknologi banyak membuat para generasi Indonesia malah kehilangan jati diri mereka. Banyak dari mereka dalam penggunaan teknologi justru malah mengadopsi sifat dan tabiat buruk orang luar negeri termasuk orang Barat yang mana kebudayaan orang Barat sangat berbeda dengan kebudayaan di Indonesia. Mulai dari cara berpakaian, berbicara, bersosialisasi, berkumpul, dan lain sebagainya. Kita harus lebih pintar dan lebih sehat untuk membedakan yang baik dari yang jahat. Agar terhindar dari sikap yang tidak sesuai dengan adat dan norma masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku sebagai warga negara yang baik.

Saat ini nilai-nilai nasionalisme (*hubbul waton*) sebagian masyarakat Indonesia mulai memudar seiring berjalannya waktu. Globalisasi berdampak pada lunturnya nilai nasionalisme dikalangan generasi muda. Kemudahan mengumpulkan informasi dari manapun di dunia berkat kecanggihan di bidang ICT (*information and communication technology*) menjadikan generasi muda Indonesia sebagai penerus suatu negara yang terkena berbagai dampak negatif globalisasi.² Mereka terhanyut oleh pengaruh game online dan jejaring sosial. Bahkan ketika mereka bermain game online dan di media sosial, sebagai warga negara yang baik mereka harus bisa menjunjung tinggi nilai dan standar yang berlaku di negaranya.

Karena adanya globalisasi teknologi ini akibatnya banyak memengaruhi sendi-sendi dalam kehidupan peserta didik baik dilingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dampak globalisasi meliputi permasalahan sosial yang sebenarnya telah terlihat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Seperti sikap individualisme, egoisme, rendah empati, rendah disiplin, kurang tanggung jawab, kurang memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan kurang dapat diajak bekerja dan berinteraksi dalam kehidupan sosial.³ Sikap-sikap tersebut melahirkan suatu sikap egois baru dari para generasi muda yang mana mereka merasa pemenuhan kebutuhan individu memiliki makna yang lebih penting daripada norma.

Masalah ini yang harus mendapat perhatian lebih adalah para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa termasuk para peserta didik MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara. Supaya bangsa ini memiliki seorang generasi yang baik, bijak, bertanggung jawab dan yang paling penting adalah generasi yang memiliki sikap

² Taat Wulandari, "Pembelajaran IPS Sebagai Media Penanaman Nasionalisme," *ISTORIA* VIII, no. September (2010): 76.

³ Asep Ginanjar, "Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik," *HARMONY* 1, no. 1 (n.d): 121.

nasionalisme atau disebut juga dengan hubbul wathon. MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara merupakan salah satu yayasan pendidikan mulai dari tingkat menengah hingga tingkat atas. Selain itu yayasan Ismailiyyah juga memiliki ma'had atau pondok pesantren didalamnya baik untuk putra dan putri dengan dua gedung masing-masing. Sedangkan lembaga madrasah nya dibuka untuk umum karena banyak pula peserta didiknya bukan hanya dari santriwan santriwati yayasan tetapi juga dari luar yayasan.

Lembaga pendidikan yayasan Ismailiyyah berupaya menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya terutama karakter nasionalisme. Makna lain dari kata nasionalisme yaitu cinta tanah air, bangga pada bangsa sendiri, semangat tanah air, dan semangat juang pada tanah air yang dapat ditunjukkan melalui sikap, perilaku atau tingkah laku baik individu maupun masyarakat. Nilai nasionalisme ini diterapkan pula pada kegiatan di yayasan Ismailiyyah baik di madrasah maupun di dalam pesantren dengan berbagai kegiatan misalnya rutin ziarah kubur para ulama dan pendiri yayasan, memperingati hari nasional dan lain sebagainya. Selain mengedepankan pendidikan karakter, ada pula pelaksanaan sistem among dalam mendidik peserta didik dimana perlakuan pendidik terhadap peserta didik seperti perlakuan orangtua terhadap anaknya, begitupun sebaliknya.

Pembelajaran tentang nasionalisme (hubbul wathon) kepada para peserta didik sangatlah penting, karena nilai sikap nasionalisme menciptakan generasi yang mencintai bangsanya (hubbul wathon) dan mau menjaga tanah airnya. Membentuk jiwa nasionalis pada karakter peserta didik dapat dilakukan saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, baik oleh pendidik, kepala madrasah maupun staff madrasah.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang internalisasi atau penanaman nilai karakter nasionalisme (hubbul wathon) pada peserta didik di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses tahapan internalisasi nilai karakter nasionalisme (hubbul wathon) pada peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara?

2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat internalisasi nilai karakter nasionalisme (hubbul wathon) pada peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tahap-tahap dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter nasionalisme (hubbul wathon) pada peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat internalisasi nilai karakter nasionalisme (hubbul wathon) pada peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi pembaca maupun penulis. Adapun manfaat yang diberikan yaitu:

1. Secara Teoritis
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan internalisasi nilai karakter nasionalisme (hubbul wathon) pada peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk peserta didik : penelitian ini dapat menambah wawasan dan menggugah rasa nasionalisme (hubbul wathon) peserta didik agar lebih bangga dan cinta tanah air.
 - b. Untuk pendidik : penelitian ini dapat digunakan untuk menciptakan dan menerapkan sistem pendidikan karakter dalam proses pembentukan generasi emas yang memiliki nilai karakter berkewarganegaraan yang baik dan luhur.
 - c. Untuk penulis : penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis sekaligus menambah rasa cinta terhadap tanah air sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang akan dibahas dan untuk mempermudah pembaca melihat isi dari setiap bab dalam proposal ini, sistematika penulisan proposal ini ditulis dengan konsep:

1. Depan : Berisi sampul, halaman judul.
2. Isi : Peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :
 - BAB I: PENDAHULUAN
Bab ini meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
 - BAB II: KAJIAN PUSTAKA
Bab ini berisi dan menjelaskan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
 - BAB III : METODE PENELITIAN
Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi: Jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas data, dan teknik analisis data.
 - BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN
Bab ini mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data.
 - BAB V PENUTUP
Bab ini meliputi kesimpulan atau rangkuman secara singkat hasil penelitian dan berisi saran dari peneliti yang berhubungan dengan penelitian.
3. Bagian terakhir : Bagian ini berisi Daftar Pustaka.